

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN
BERHENTI MEROKOK PADA PEKERJA MIGAS PT SAKA INDONESIA
PANGKAH LIMITED GRESIK**

Sony Ade Wiyathama¹, Zufra Inayah, S.KM., M.Kes²

¹College student, Department of Public Health, Health Faculty, Gresik Muhammadiyah University, Indonesia

²Lecturer in Public Health, Faculty of Health, Muhammadiyah University Gresik

Article Info

Article history:

Received Jun 9, 2023

Revised Jul 20, 2023

Accepted Sept 11, 2023

Keywords:

Niat

Daya beli media

Lingkungan merokok

ABSTRACT

Berhenti merokok menjadi bagian terpenting dalam gerakan hidup sehat karena merokok tidak hanya berdampak pada perokok itu sendiri namun juga orang yang berada di sekitar perokok dan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor (niat, daya beli, paparan media dan lingkungan) yang berhubungan dengan keberhasilan berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik.

Desain penelitian adalah *analitic correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik sejumlah 232 orang. Jumlah sampel sebanyak 147 pekerja diambil dengan *random sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah niat, daya beli, paparan media dan lingkungan, sedangkan variabel terikat yaitu keberhasilan berhenti merokok. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah lembar kuesioner. Analisis menggunakan uji *Lamda* pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

Hasil menunjukkan bahwa niat berhenti merokok sebagian besar (61,2%) kategori rendah, daya beli rokok hampir seluruhnya mampu (76,2%), paparan media tentang rokok hampir seluruhnya tinggi (76,9%), lingkungan tentang rokok hampir seluruhnya tinggi (76,9%), dan keberhasilan berhenti merokok hampir seluruhnya tidak berhasil atau gagal, yaitu 116 pekerja atau 78,9%. Ada hubungan antara niat ($p=0,018$), daya beli ($p=0,000$), paparan media ($p=0,000$) dan lingkungan ($p=0,000$) dengan keberhasilan berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik dengan nilai $p < 0,05$.

Prinsip utama keberhasilan berhenti merokok adalah menguatkan niat, sehingga diperlukan dukungan dan bantuan dari orang-orang yang ada di sekitar seseorang yang akan berhenti merokok.

Copyright © 2020 University Muhammadiyah of Gresik.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Sony Ade Wiyathama

College student, Department of Public Health, Health Faculty,

Gresik Muhammadiyah University,

Street Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB), Gresik - 61121.

Email : medic.sony@gmail.com

PENDAHULUAN**Latar belakang**

Aktifitas atau perilaku merokok adalah salah satu masalah serius yang dapat menyebabkan penyakit berbahaya, misalnya penyakit paru-paru obstruktif kronik, impotensi, kanker, gangguan kehamilan atau reproduksi, hipertensi dan stroke, bahkan dianggap sebagai penyebab kematian di usia muda (KemenKes RI, 2018). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2018), tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Kemudian menurut *World Health Organization / WHO* (2020), Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India sekaligus sebagai negara kelima dengan tingkat konsumsi rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2021), di tahun 2020 persentase penduduk Indonesia berumur 15 tahun ke atas yang merokok sebanyak 28,69% meningkat menjadi 28,96% pada tahun 2021, dan Lampung menjadi provinsi tertinggi dengan penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok, yakni mencapai 34,07%, Bengkulu di posisi kedua dengan persentase 33,17% dan Nusa Tenggara Barat posisi ketiga dengan persentase 32,71%, sementara Bali tercatat sebagai provinsi yang memiliki persentase terendah yaitu hanya 19,58%, sedangkan provinsi Jawa Timur tercatat pada posisi ke dua belas yakni dengan persentase sebesar 28,53%.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur telah mengeluarkan laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 bahwa persentase penduduk Jawa Timur yang merokok mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai dengan 2021 (sebesar 48,89%), kebiasaan merokok setiap hari ini banyak dilakukan oleh penduduk pada pada usia-usia produktif (20-39 tahun) dan 51,3% merokok di tempat kerja. Menurut Janah dkk (2021), merokok merupakan kebiasaan yang dapat memberikan efek buruk bagi kesehatan dan berhenti merokok menjadi salah satu bagian terpenting dalam gerakan hidup sehat karena merokok tidak hanya berdampak pada perokok itu sendiri namun juga orang yang berada di sekitar perokok dan lingkungan. Amalia (2017), menyampaikan bahwa merokok selain membawa ancaman bagi kesehatan lingkungan juga dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja dan sebagai salah satu penyebab penurunan kinerja pada tenaga kerja.

Konsumsi rokok pada pegawai/karyawan kenyataannya mengancam kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang ada, berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan akibat

rokok di lingkungan kerja telah dilaksanakan. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Tahun 2021 memperkenalkan implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bidang kesehatan kerja dalam membudayakan hidup sehat di tempat kerja dengan fokus kegiatan salah satunya adalah tempat kerja tanpa asap rokok. Hasil penelitiannya Mashlahat dkk (2020), ditemukan bahwa kebiasaan merokok merupakan salah satu bagian dari perilaku seseorang, apabila menjadi sikap negatif di lingkungan kerja, dapat mengakibatkan terjadinya sesuatu kondisi di luar kehendak, salah satunya adalah kecelakaan kerja

Widhiyanto (2022) menyampaikan bahwa, umumnya perokok menyadari risikonya, namun mereka mengalami kesulitan untuk berhenti merokok. Hasil penelitiannya Agustawan dkk (2021) menjelaskan bahwa, berhenti merokok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: karena ikut-ikutan teman, berhenti merokok karena naiknya harga rokok dan mendapatkan dukungan keluarga untuk berhenti merokok. Prinsip utama dalam upaya berhenti merokok adalah menguatkan niat dan mengisi keseharian dengan aktivitas positif, baik itu bekerja ataupun beribadah. Upaya berhenti merokok memang tidak instant, sehingga diperlukan dukungan dan bantuan dari orang-orang yang ada di sekitar seseorang yang akan berhenti merokok. Monika dkk (2021) hasil penelitiannya mengindikasikan efikasi diri berhenti merokok memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar yang mempengaruhi dalam keberhasilan berhenti merokok, efikasi diri berhenti merokok menjadi penentu dalam membentuk keberhasilan berhenti merokok yang dipengaruhi oleh dukungan sosial, identifikasi sosial, paparan iklan, dan pengalaman masa lalu. Penelitiannya Widhiyanto (2020) menyimpulkan hasil bahwa faktor yang menghambat untuk berhenti merokok terutama pada pria dewasa, yaitu faktor kecanduan, niat, lingkungan dan keluarga, sedangkan faktor teman memberikan dukungan yang positif yaitu menganjurkan agar perokok untuk menghentikan kebiasaan merokoknya.

Hasil survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 12-15 September 2022 pada pekerja migas bagian kontraktor PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik 60% adalah perokok, sedangkan bagian organik atau murni hanya 21%, dan sebagai bukti dari wawancara peneliti terhadap 10 perokok aktif dan 10 mantan perokok pekerja migas bagian kontraktor tersebut dengan usia antara 25-45 tahun menunjukkan bahwa terdapat 35% perokok menyatakan pernah mencoba berhenti merokok, tetapi mereka gagal. Penyebab kegagalan ini meliputi tidak tahu cara untuk berhenti merokok, mengalami sulit berkonsentrasi, pengaruh teman dan lingkungan, serta belum ada niat yang kuat untuk berhenti merokok. Sementara itu, sebanyak 15% orang yang berhasil berhenti merokok disebabkan oleh

kesadaran sendiri, dikarenakan sakit, permintaan anak dan keluarga, peringatan keras dari dokter serta adanya tuntutan profesi. Sehubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), di perusahaan tersebut terdapat departemen Health Safety Security and Environment (HSSE) berkaitan dengan program berhenti merokok untuk seluruh karyawan, namun di sisi lain juga pihak perusahaan menyediakan area smoking yang cukup luas (daya tampung 20-30 orang).

Belum diketahui obat yang dapat menghentikan kebiasaan merokok, keberhasilan berhenti merokok merujuk pada studi awal penelitian serta sejumlah penelitian terdahulu merupakan salah satu upaya yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat terutama korelasinya dengan implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bidang kesehatan kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Berhenti Merokok pada Pekerja Migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitic correlational (hubungan antara variabel independen dengan dependen) dengan menggunakan pendekatan cross sectional (satu waktu), yaitu untuk mengukur hubungan antara niat, daya beli, paparan media dan lingkungan dengan keberhasilan berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik sejumlah 232 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik. Besaran sampel tersebut didapat dengan rumus (Sugiyono, 2020) maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 147 pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik

Teknik sampling penelitian ini menggunakan probability sampling dengan random sampling. Random sampling adalah teknik penentuan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020). Cara pengambilan secara acak berdasarkan sampel sebanyak 147 pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik dilakukan dengan

memperhatikan sampel yang representatif untuk dipilih jadi anggota sampel.

PEMBAHASAN

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pekerja Migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik terbagi menjadi 4 tingkatan yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dan perguruan tinggi (D3, S1, S2 dan S3). Berikut ini disajikan distribusi tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan pekerja Migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada Tabel

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD/MI	1	0,7
2	SMP/MTs	14	9,5
3	SMA/SMK	105	71,4
4	Perguruan Tinggi	27	18,4
JUMLAH		147	100

Indonesia Pangkah Limited Gresik paling banyak dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu sebanyak 105 orang (71,4%). Sedangkan paling sedikit yaitu tingkat pendidikan SD/MI 1 orang (0,7%).

b. Usia Pertama Kali Merokok

Usia pertama kali pekerja merokok terbagi menjadi 3 kelompok yaitu usia < 18 tahun, 18 sampai dengan 30 tahun dan usia > 30 tahun. Berikut ini disajikan distribusi usia pertama kali pekerja Migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik merokok pada

No.	Usia Pertama Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 18 tahun	35	23,8
2	18 s/d 30 tahun	108	73,5
3	> 30 tahun	4	2,7
JUMLAH		147	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 147 pekerja Migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik paling banyak dengan usia pertama kali merokok 18 sampai dengan 30 tahun, yaitu sebanyak 108 orang (73,5%). Sedangkan paling sedikit yaitu usia pertama kali merokok > 30 tahun 4 orang (2,7%).

c. Lama Merokok

Lama pekerja merokok terbagi menjadi 3 kelompok yaitu < 10 tahun, 10 sampai dengan 19 tahun dan > 19 tahun. Berikut ini disajikan distribusi lama pekerja Migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik merokok pada Tabel.

No.	Lama Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 10 tahun	61	41,5
2	10 s/d 19 tahun	55	37,4

3	> 19 tahun	31	21,1
JUMLAH		147	100

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa dari 147 pekerja Migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik hampir setengahnya dengan lama merokok < 10 tahun, yaitu sebanyak 61 orang (41,5%). Sedangkan sebagian kecil yaitu lama merokok > 19 tahun sebanyak 31 orang (21,1%).

d. Niat Pekerja Berhenti Merokok

Gambaran data niat berhenti merokok merupakan kecenderungan pekerja untuk memilih melakukan atau tidak melakukan berhenti merokok, dimana niat pekerja berhenti merokok tersebut diwakili oleh 3 indikator kesiapan berperilaku yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu rendah (skor < mean), dan tinggi (skor \geq mean). Berikut ini disajikan gambaran data niat berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada Tabel

No.	Niat Pekerja Berhenti Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah (skor < mean=4,1)	90	61,2
2	Tinggi (skor \geq mean=4,1)	57	38,8
JUMLAH		147	100

Berdasarkan Tabel diperoleh skor < mean=4,1 sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 90 pekerja atau 61,2%, berarti niat berhenti merokok pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada umumnya dalam kategori rendah atas semua indikator kesiapan berperilaku yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kendali perilaku melakukan berhenti merokok. Niat berhenti merokok dengan pekerja pernah berkeinginan untuk berhenti merokok memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 0,9 yang berada dalam penilaian Ya atas jawaban responden

e. Daya Beli Rokok Pekerja

Gambaran data daya beli rokok merupakan kemampuan pekerja untuk membeli/memperoleh rokok, dimana daya beli rokok tersebut diwakili oleh 2 indikator kemampuan membeli rokok dan harga rokok yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu tidak mampu (skor < mean), dan mampu (skor \geq mean). Berikut ini disajikan gambaran data daya beli rokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada Tabel

No.	Daya Beli Rokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Mampu (skor < mean=2,8)	35	23,8
2	Mampu (skor \geq mean=2,8)	112	76,2
JUMLAH		147	100

Berdasarkan Tabel diperoleh skor \geq mean=2,8 (lampiran 3) sebagian besar berada pada kategori mampu yaitu sebanyak 112 pekerja atau 76,2%, berarti daya beli rokok pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada umumnya dalam kategori

mampu atas semua indikator kemampuan membeli rokok dan harga rokok. Daya beli rokok dengan pekerja masih mampu untuk membeli rokok meskipun harga rokok naik memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 0,9 (lampiran 3) yang berada dalam penilaian Ya atas jawaban responden

f. Paparan Media Tentang Rokok

Gambaran data paparan media merupakan keterpaparan pekerja terhadap produk rokok melalui berbagai media, dimana paparan media tersebut diwakili oleh 2 indikator iklan tentang rokok di media cetak dan elektronik yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu rendah (skor < mean), dan tinggi (skor \geq mean). Berikut ini disajikan gambaran data paparan media tentang rokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada Tabel .

No.	Paparan Media Tentang Rokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah (skor < mean=3,7)	34	23,1
2	Tinggi (skor \geq mean=3,7)	113	76,9
JUMLAH		147	100

Berdasarkan Tabel diperoleh skor \geq mean=3,7 hampir seluruhnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 113 pekerja atau 76,9%, berarti paparan media tentang rokok pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada umumnya dalam kategori tinggi atas semua indikator iklan tentang rokok di media cetak dan elektronik. Paparan media dengan informasi tentang bahaya rokok di berbagai media (cetak dan elektronik) membantu pekerja untuk mengurangi rokok memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 0,8 yang berada dalam penilaian Ya atas jawaban responden

g. Lingkungan

Gambaran data lingkungan merupakan pergaulan tempat kerja dan tempat tinggal yang menjadi penghambat atau pendorong untuk berhenti merokok, dimana lingkungan tersebut diwakili oleh 2 indikator penghambat dan pendorong dari lingkungan yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu rendah (skor < mean), dan tinggi (skor \geq mean). Berikut ini disajikan gambaran data lingkungan pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada Tabel

No.	Paparan Media Tentang Rokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah (skor < mean=5,5)	34	23,1
2	Tinggi (skor \geq mean=5,5)	113	76,9
JUMLAH		147	100

Berdasarkan Tabel diperoleh skor \geq mean = 5,5 hampir seluruhnya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 113 pekerja atau 76,9%, berarti lingkungan tentang rokok pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada umumnya dalam kategori tinggi atas semua indikator penghambat dan pendorong dari lingkungan untuk berhenti

merokok. Lingkungan dengan perusahaan telah menyediakan tempat khusus untuk merokok memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 0,9 yang berada dalam penilaian Ya atas jawaban responden.

h. Keberhasilan Berhenti Merokok

Gambaran data keberhasilan berhenti merokok merupakan keadaan pekerja yang telah berhenti mengkonsumsi rokok, dimana keberhasilan berhenti merokok tersebut diwakili oleh 2 indikator benar-benar berhenti secara total dan pernah berhenti kemudian kembali merokok yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu Tidak berhasil/gagal: berhenti merokok < 3 bulan/pernah berhenti < 3 bulan kemudian kembali merokok, dan Berhasil: berhenti merokok total selama \geq 3 bulan. Berikut ini disajikan gambaran data keberhasilan berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada Tabel

No.	Keberhasilan Berhenti Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah (skor < mean=5,5)	116	78,9
2	Tinggi (skor \geq mean=5,5)	31	21,1
JUMLAH		147	100

Berdasarkan Tabel diperoleh berhenti merokok < 3 bulan/pernah berhenti < 3 bulan kemudian kembali merokok hampir seluruhnya kategori tidak berhasil atau gagal yaitu sebanyak 116 pekerja atau 78,9%, berarti keberhasilan berhenti merokok pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik pada umumnya dalam kategori tidak berhasil atau gagal atas semua indikator keadaan yang telah berhenti mengkonsumsi rokok. Keberhasilan berhenti merokok dengan berhenti merokok kurang dari 3 bulan atau pernah berhenti 1-2 bulan kemudian kembali merokok memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 0,6 yang berada dalam penilaian Ya atas jawaban responden

i. Hubungan Antara Niat Berhenti Merokok Dengan Keberhasilan Berhenti Merokok

Niat Berhenti Merokok	Keberhasilan Berhenti Merokok				Total		P
	Berhasil		Tidak Berhasil		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	2	6,5	88	75,9	90	61,2	0,018
Tinggi	29	93,5	28	24,1	57	38,8	
Total	31	100	116	100	147	100	

$N=147$; $\Lambda=0,318$; $\alpha=0,05$ (5%)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa keberhasilan berhenti merokok tidak berhasil sebagian besar mempunyai niat berhenti merokok rendah 75,9% dibandingkan dengan niat berhenti merokok yang tinggi 24,1% sedangkan keberhasilan berhenti merokok berhasil sebagian besar mempunyai niat berhenti merokok yang tinggi 93,5% dibandingkan dengan niat berhenti merokok yang rendah yaitu 6,5%.

Hasil pengujian inferensial dengan menggunakan analisis Lambda menunjukkan nilai $correlation=0,318$ dan $p=0,018 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara niat berhenti merokok dengan keberhasilan berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik.

j. Hubungan Antara Daya Beli Rokok Dengan Keberhasilan Berhenti Merokok

Daya Beli Rokok	Keberhasilan Berhenti Merokok				Total		P
	Berhasil		Tidak Berhasil		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	31	100	4	3,4	35	23,8	0,000
Tinggi	0	0,0	112	96,6	112	76,2	
Total	31	100	116	100	147	100	

$N=147$; $Lambda=0,879$; $\alpha=0,05$ (5%)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa keberhasilan berhenti merokok tidak berhasil sebagian besar memiliki daya beli rokok mampu 96,6% dibandingkan dengan daya beli rokok yang tidak mampu 3,4% sedangkan keberhasilan berhenti merokok berhasil sebagian besar memiliki daya beli rokok yang tidak mampu 100% dibandingkan dengan daya beli rokok yang mampu yaitu 0,0%.

Hasil pengujian inferensial dengan menggunakan analisis Lambda menunjukkan nilai $correlation=0,879$ dan $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara daya beli rokok dengan keberhasilan berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik.

k. Hubungan Antara Paparan Media Dengan Keberhasilan Berhenti Merokok

Paparan Media	Keberhasilan Berhenti Merokok				Total		P
	Berhasil		Tidak Berhasil		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	31	100	3	2,6	34	23,1	0,000
Tinggi	0	0,0	113	97,4	113	76,9	
Total	31	100	116	100	147	100	

$N=147$; $Lambda=0,908$; $\alpha=0,05$ (5%)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa keberhasilan berhenti merokok tidak berhasil sebagian besar memiliki paparan media tentang rokok tinggi 97,4% dibandingkan dengan paparan media tentang rokok yang rendah 2,6% sedangkan keberhasilan berhenti merokok berhasil sebagian besar memiliki paparan media tentang rokok rendah 100% dibandingkan dengan paparan media tentang rokok yang tinggi yaitu 0,0%

Hasil pengujian inferensial dengan menggunakan analisis *Lambda* menunjukkan nilai $correlation=0,908$ dan $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara paparan media tentang rokok dengan keberhasilan berhenti merokok

pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik

1. Hubungan Antara Lingkungan Dengan Keberhasilan Berhenti Merokok

Lingkungan	Keberhasilan Berhenti Merokok				Total		P
	Berhasil		Tidak Berhasil		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	31	100	3	2,6	34	23,1	0,000
Tinggi	0	0,0	113	97,4	113	76,9	
Total	31	100	116	100	147	100	

$N=147$; $\Lambda=0,908$; $\alpha=0,05$ (5%)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa keberhasilan berhenti merokok tidak berhasil sebagian besar mempunyai pengaruh lingkungan tinggi 97,4% dibandingkan dengan pengaruh lingkungan yang rendah 2,6% sedangkan keberhasilan berhenti merokok berhasil sebagian besar mempunyai pengaruh lingkungan rendah 100% dibandingkan dengan pengaruh lingkungan yang tinggi yaitu 0,0%.

Hasil pengujian inferensial dengan menggunakan analisis *Lambda* menunjukkan nilai *correlation*=0,908 dan $p=0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara lingkungan dengan keberhasilan berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik

KESIMPULAN & SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Niat berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik sebagian besar kategori rendah, yaitu 90 pekerja (61,2%).
- Daya beli rokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik hampir seluruhnya mampu, yaitu 112 pekerja (76,2%).
- Paparan media tentang rokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik hampir seluruhnya tinggi, yaitu 113 pekerja (76,9%).
- Lingkungan tentang rokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik hampir seluruhnya tinggi, yaitu 113 pekerja (76,9%).
- Keberhasilan berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik hampir seluruhnya tidak berhasil atau gagal, yaitu 116 pekerja (78,9%).
- Ada hubungan antara niat, daya beli, paparan media dan lingkungan dengan keberhasilan berhenti merokok pada pekerja migas PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik dengan nilai $p < 0,05$

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan niat, daya beli, paparan media dan lingkungan memiliki hubungan yang bermakna terhadap keberhasilan berhenti merokok, sehingga faktor tersebut menjadi penyebab kegagalan untuk berhenti merokok, maka dari itu upaya niat berhenti diikuti oleh kesadaran diri akan dorongan pilihan merupakan penentu keberhasilan dalam upaya berhenti merokok baik di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal.

2. PT Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik

- a. Sebagai bahan informasi terkait gambaran dan sebaran pekerja yang merokok, mantan perokok dan tidak merokok pada area kerja sehingga perusahaan dapat membuat program berhenti merokok untuk pekerja di lingkungan kerja perusahaan secara total.
- b. Perusahaan dapat mengkampanyekan secara rutin mengenai bahaya merokok sehingga dapat mendukung pekerja untuk dapat berhentimerokok.
- c. Memberikan jam khusus dan batasan tertentu kepada karyawan yang merokok di tempat merokok sehingga tidak mengganggu dalam produktifitas bekerja.
- d. Perusahaan agar melakukan pemeriksaan kesehatan berkala kepadapekerja yang sejalan dengan program kesehatan yang sudah ada sehingga bisa mendapatkan gambaran status kehatan pekerja dan mencegah penyakit yang mungkin dapat timbul karena merokok

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi terkait permasalahan merokok di lingkungan pekerja. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan atau merubah variabel lain sehingga dapat mengembangkan penelitian terkait merokok dan mendapatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Z. 2018. Wahai Perokok Inilah Surgamu 1001 Alasan Merokok. PT. Imam Bonjol: Jakarta.
- Agustiawan, Sri HP, dan Juwita DA. 2021. Gambaran Faktor dan Kiat Berhenti Merokok Berdasarkan Pengalaman Mantan Perokok Aktif. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 5(1), p. 311-318.

- Amalia MN. 2017. Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atmojo JT. 2019. Determinan Keberhasilan Berhenti Merokok di Surakarta. Tesis. Pascasarjana Kesehatan Masyarakat. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. BPS-Jawa Timur.
- Chiu YL, Chou YC, Chang YW, Chu CM, Lin FG, dan Lai CH. 2019. Using an extended theory of planned behaviour to predict smoking cessation counsellors' intentions to offer smoking cessation support in the Taiwanese military: A cross-sectional study. *BMJ Open*. 9(5), p. 1–7.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI). 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta.
- Iriyanti YN dan Ayik MM. 2022. Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 13(1), p. 15-24. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Janah EN, Dhiny EY, dan Fitri ES. 2021. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Berhenti Merokok di Banjar Agung Lampung Selatan. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(2), p. 1275-1283 .
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KemenKes RI). 2018. *Riskesmas 2018*. Jakarta.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker RI). 2021. Pelaksanaan GERMAS Bidang Ketenagakerjaan di Tempat Kerja. Jakarta.
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 202 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Tahun 2022. Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kumalasari I. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Berhenti Merokok pada Santri Putra di Kabupaten Kudus. Pustaka Unpad. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung.
- Kurniawati RD, Imam A, dan Nyimas SS. 2022. Optimalisasi Kemitraan Melalui Peran Kader Sebagai Agent of Change Peningkatan Capaian Tidak Merokok di Rumah Tangga. *Jurnal Abdi Insani*. 9(2), p. 480-488. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.558> .
- Mashlahat W, Fathinah RH, dan Arga B. 2020. Hubungan Kondisi Pekerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Proyek Bangunan oleh PT. XYZ Tahun 2020. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Monika R, Waluyo BA, dan Ariefah Y. 2021. Determinan Efikasi Diri Berhenti Merokok. Geliat Investasi Dalam Pusaran Pandemi: Membaca Celah Pemulihan Ekonomi Nasional di Era New Normal. Universitas Setia Budi Magelang.
- Narmawan dan Narmi. 2021. Pengembangan Instrumen Perilaku Berhenti Merokok: Model Theory of Planned Behavior. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 9(3), p. 425-434. DOI: 10.20527/dk.v9i3.9395.

- Peraturan Walikota Surabaya Provinsi Jawa Timur Nomor 110 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2019 tentang Kawasan Tanpa Asap Rokok. Surabaya. Jawa Timur.
- Ramadhan K. 2017. Hubungan Larangan Merokok di Rumah dengan Keberhasilan Berhenti Merokok. *Jurnal Profesi Medika*. 11(1), p. 26-31.
- Siregar SF, Putra AS, Apriliani, Rani ES, dan Nur FH. 2021. The Effect of Image Message Perception on Cigarette Background and The Intention to Stop Smoking Teenagers. *Communicare: Journal of Communication Studies*. 8(1), p. 41-50. DOI: <https://doi.org/10.37535/101008120213>.
- Siswati, Prih S, dan Nurita A. 2021. Pengaruh Edukasi Apoteker Terhadap Tahap Berhenti Merokok pada Mahasiswa Perokok Aktif Tahap Contemplation. *Majalah Farmaseutik*. 17(1), p. 132-139. DOI: 10.22146/farmaseutik.v17i1.61230.
- Sitinjak NE dan Sandy K. 2018. Perilaku Berhenti Merokok pada Remaja Menurut Teori Health Belief Model. *Jurnal Stikes RS Baptis Kediri*. 11(2), p. 89-160
- Soulakova J, Tang C, dan Leonardo S. 2018. Motivational Benefits of Social Support and Behavioural Interventions for Smoking Cessation. *Journal of Smoking Cessation*. 13(4), p. 216-22.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Wandita DT. 2020. Pengaruh Cukai Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. 14(1), p. 159-165. DOI: 10.19184/jpe.v14i1.16659.
- Widhiyanto A. 2020. Faktor-faktor yang Menghambat Pria Dewasa Berhenti Merokok di RW 06 Desa Sidopekso – Kraksaan – Probolinggo. *JI-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 3(2), p. 56-63.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2019*. Regional Office for South-East Asia. SEARO Publications.
- Yanti YAES, Amalia S, Ayu S, Debi A, Ketut S, dan Lilik P. 2022. Persepsi Remaja yang Berhenti Merokok dengan Studi Deskriptif. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*. 5(1), p. 26-30. DOI: 10.52774/jkfn.v5i1.90.